

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melekat pada diri manusia. Dengan melakukan kegiatan pembelajaran, manusia dapat mengalami perubahan tingkah laku, paham, dan lain-lain. Menurut Wina Sanjaya, pembelajaran adalah suatu sistem, yang mana dalam sistem itu ada tiga karakteristik penting. Karakteristik penting yang pertama adalah adanya tujuan yang menjadi arah yang harus dicapai. Karakteristik dari sistem tersebut adalah adanya proses kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Karakteristik dari sistem yang ketiga yaitu sistem selalu melibatkan dan memanfaatkan beberapa komponen, diantaranya yaitu sarana, guru, peserta didik, strategi atau metode. Strategi atau metode merupakan salah satu komponen yang penting dalam sistem tersebut. Tanpa strategi atau metode yang tepat proses pencapaian tujuan menjadi tidak bermakna.¹ Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan belajar”.² Menurut Trianto, pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) agar tujuannya dapat tercapai. Maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, di antara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.³

Berdasarkan beberapa teori di atas, pembelajaran merupakan transfer ilmu yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dari pengetahuan, keterampilan, dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 49.

²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 57.

³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 19.

Selain itu guru juga harus menyiapkan pembelajaran secara inovatif yang mampu merangsang siswa untuk semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Demi menerapkan proses pembelajaran yang baik, pendidik akan memberikan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Salah satu usaha pendidik yang dapat dilakukan adalah pemilihan komponen pembelajaran. Pemilihan komponen pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan materi, suasana kelas, karakter siswa, dan lain-lain. Komponen pembelajaran memiliki pengaruh penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru atau pendidik sebaiknya memiliki kemampuan untuk menentukan komponen-komponen pembelajaran yang sesuai.⁴

Pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka dikelas. Akan tetapi dengan kemunculan pandemi *Covid-19* memaksa setiap warga Indonesia mengurangi semua interaksi yang dilakukan diluar rumah dengan tujuan untuk mengurangi penyebaran virus. Maka lahirlah kebijakan dengan sebutan *Work From Home* (WFH).⁵ Kebijakan ini yang mulai diberlakukan dari tanggal 16 Maret 2020. Menanggapi kebijakan tersebut banyak instansi pemerintah terutama sekolah-sekolah memutuskan untuk melakukan pembelajaran dirumah. Penghentian tatap muka atau belajar mengajar secara langsung bukan berarti bahwa kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan.⁶ Pembelajaran daring atau *online* program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang pasif dan luas.⁷

Pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dilakukan tanpa adanya tatap muka tentunya dapat berjalan efektif dengan adanya komunikasi yang baik. Sangatlah penting komunikasi antara guru dan siswa dalam proses penyampaian pesan atau informasi. Pada pembelajaran dalam

⁴Hasil Wawancara dengan narasumber yaitu ibu Binti pada Jumat, 11 Februari 2022 di MI Miftahul Ulum Plosorejo, Kademangan, Blitar.

⁵Sri Gusty dkk, *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi COVID-19*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 108.

⁶I Ketut Sudarsana dkk, *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 3.

⁷Bilfaqih dan Qomarudin, *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan*, (Yogyakarta: DeePublish, 2015), hal. 1.

jaringan (daring) juga harus tercipta komunikasi yang baik antara guru dan siswa agar pesan pembelajaran dapat tersampaikan dengan tepat. Komunikasi dapat dilakukan melalui jaringan internet dengan menggunakan bantuan dari aplikasi atau situs yang terpercaya. Ada banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring), yaitu *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Google Form*, *Google Meet*, *Zoom*, dan lain-lainnya.⁸

Dampak *Covid-19* dapat dirasakan peserta didik karena pembelajaran yang seharusnya dilakukan di sekolah namun di alihkan menjadi belajar dirumah. Keadaan ini cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar karena tidak ada timbal balik yang menyenangkan dari lingkungan belajar akibat dari pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Motivasi belajar menurun drastis saat sempat terhentinya pembelajaran, pada saat dirumah hampir semua orang yang dilakukan dengan malas sehingga tidak di isi dengan kegiatan bermanfaat ataupun sekedar belajar mandiri. Kembalinya pembelajaran meskipun dengan pembelajaran daring tidak sepenuhnya dapat mengembalikan semangat ataupun motivasi untuk belajar.⁹

Pembelajaran daring memang berdampak menurunkan tingkat motivasi peserta didik. Munculnya hambatan-hambatan pembelajaran daring seperti faktor internal dan faktor eksternal. Contoh hambatan pembelajaran daring dari faktor internal adalah anggapan atau sugesti peserta didik yang menganggap bahwa pembelajaran daring membosankan, tugas banyak, monoton, dan lain-lain. Sedangkan hambatan pembelajaran daring dari faktor eksternal adalah komponen pembelajaran, kemampuan *gadget* atau gawai, kemampuan daya akses, dan lain-lain.¹⁰

⁸Hasil Wawancara dengan narasumber yaitu ibu Binti pada Jumat, 11 Februari 2022 di MI Miftahul Ulum Plosorejo, Kademangan, Blitar.

⁹Ella Puspita Febrianti, *Motivasi Belajar Menurun Imbas dari Covid-19*, (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2019), hal. 3-5.

¹⁰Hasil Wawancara dengan narasumber yaitu ibu Binti pada Jumat, 11 Februari 2022 di MI Miftahul Ulum Plosorejo, Kademangan, Blitar.

Munculnya fenomena menurunnya angka *Covid-19* di Indonesia, pemerintah sudah menyiapkan suatu kebijakan baru dalam bidang pendidikan yaitu melakukan pembelajaran tatap muka. Selain pendidik harus mengingatkan kebiasaan pembelajaran tatap muka setelah peserta didik memiliki kebiasaan belajar dirumah, pendidik juga harus menentukan komponen-komponen pembelajaran yang sesuai untuk era *new normal*. Maka terdapat suatu metode pembelajaran yang bisa memberi dampak meningkatnya motivasi peserta didik yaitu metode pembelajaran luar kelas. Metode pembelajaran luar kelas adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dalam lingkungan asli atau nyata (luar kelas), misalnya hutan, sungai, taman, museum, dan lain-lain. Dengan menghadirkan lingkungan yang nyata, siswa diharapkan tidak memiliki gangguan dalam pemahaman pesan atau konsep pembelajaran. Pembelajaran luar kelas atau *outdoor learning* merupakan metode pembelajaran di luar kelas yang berupaya mengajak siswa lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam, masyarakat, bangunan bersejarah, dan lain-lain. Peserta didik di arahkan untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dengan mengeksplorasi dirinya pada lingkungan yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku. Istilah “Bermain Sambil Belajar” merupakan konsep dari pembelajaran luar kelas. Istilah tersebut memiliki makna bahwa pembelajaran luar kelas merupakan kegiatan menyenangkan atau permainan yang dibalut dengan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran luar kelas yaitu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, metode mengajar di luar kelas juga dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai permainan, sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran. Dengan menghadirkan media pembelajaran yang nyata, peserta didik akan mudah untuk menyerap atau memahami konsep atau pesan pembelajaran. Metode pembelajaran luar

¹¹Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hal. 16-18.

kelas memberikan peserta didik hak penuh untuk mengeksplorasi seluruh rasa ingin tahu mereka tentang lingkungan baru. Karena hadir dengan konsep yang menyenangkan, maka metode pembelajaran luar kelas akan meningkatkan motivasi siswa.¹²

Menurut Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹³ Sedangkan menurut Oemar Hamalik, motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah. Oemar Hamalik menjelaskan fungsi motivasi yaitu mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Perbuatan belajar akan terjadi apabila seseorang tersebut memiliki motivasi, sebagai pengarah, artinya dapat menjadi jalan agar mampu menuju arah yang ingin dicapai, sebagai penggerak, berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹⁴ Motivasi ada 2 macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dari faktor dalam siswa. Ary Tri Prasetyo dan Saifuddin Zuhri menyatakan motivasi yang lahir dari dalam diri siswa akan sangat berpengaruh terhadap perilakunya dalam belajar dan mencapai cita-cita belajarnya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul dari faktor luar siswa.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi adalah suatu faktor internal yang mendorong atau membangkitkan manusia untuk melakukan kegiatan dan mengarah pada perbuatan yang baik. Motivasi memunculkan rasa semangat belajar dalam diri peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kompetensi-kompetensi sehingga terjadi perubahan pemikiran, sikap, dan nilai. Motivasi juga memberikan sifat gigih atau pantang menyerah dalam melakukan sesuatu. motivasi peserta

¹²Hasil Observasi pada Sabtu, 10 Januari 2022 di MI Miftahul Ulum Plosorejo, Kademangan, Blitar.

¹³Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986), hal. 73.

¹⁴*Ibid*, hal. 175.

¹⁵Ari Tri Prasetyo dan Saifudin Zuhri, *Motivasi Mahasiswa Thailand untuk Belajar di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007), hal. 170.

didik dapat diciptakan oleh pendidik. Dengan menggunakan metode pembelajaran luar kelas, motivasi intrinsik peserta didik akan meningkat karena sugesti peserta didik yang menganggap bahwa metode pembelajaran luar kelas menyenangkan. Dan motivasi ekstrinsik peserta didik akan dapat meningkat dengan baik karena lingkungan luar kelas merupakan media nyata yang memudahkan peserta didik untuk memahami suatu konsep atau pesan pembelajaran dengan baik.¹⁶

Semua mata pelajaran pada jenjang SD/MI sederajat dapat melakukan pembelajaran luar kelas, terutama mata pelajaran yang memiliki kegiatan praktikum, observasi, dan lain-lain, misalnya ilmu pengetahuan sosial (IPS), pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), seni budaya dan prakarya (SBdP), ilmu pengetahuan alam (IPA), dan lain-lain. IPA atau ilmu pengetahuan alam atau sering disebut dengan Sains adalah mata pelajaran yang membahas seputar kejadian-kejadian yang ada di alam. Dalam jenjang SD/MI, pembelajaran IPA hadir sebagai salah satu muatan terpadu pada Tematik. IPA memberikan pengalaman secara langsung dengan kegiatan praktik untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. IPA juga memberi arahan siswa untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, mata pelajaran IPA membahas seputar fenomena atau kenampakan yang ada di alam. Mata pelajaran yang juga disebut sains ini juga dapat dikatakan membahas tentang semua hal yang berbau alam atau bersifat alam. IPA membawa peserta didik untuk membuat jembatan antara pengalaman sehari-hari dengan ilmu pengetahuan.¹⁸

¹⁶Hasil Observasi pada Senin, 17 Januari 2022 di MI Miftahul Ulum Plosorejo, Kademangan, Blitar.

¹⁷Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal. 51.

¹⁸Hasil Observasi pada Senin, 17 Januari 2022 di MI Miftahul Ulum Plosorejo, Kademangan, Blitar.

Tidak ada larangan yang menyinggung seputar inovasi pendidikan. Bahkan guru dituntut untuk melakukan banyak inovasi. Maka menggunakan metode pembelajaran luar kelas juga termasuk salah satu inovasi pendidikan yang dapat memenuhi permintaan pembaharuan kegiatan pembelajaran. Salah satu satuan pendidikan yang selalu melakukan inovasi adalah MI Miftahul Ulum Plosorejo yang beralamat Jl. Santri Gang I No. 28 RT. 004/RW. 007, Plosorejo, Kademangan, Blitar.¹⁹

Berdasarkan penjabaran permasalahan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Luar Kelas Terhadap Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat ditemukan beberapa masalah sebagai berikut.

- a. Pengaruh metode pembelajaran luar kelas terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran IPA di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
- b. Pengaruh metode pembelajaran luar kelas terhadap motivasi intrinsik pada mata pelajaran IPA di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
- c. Terdapat pengaruh yang besar dari metode pembelajaran luar kelas meningkatkan motivasi intrinsik pada mata pelajaran IPA di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
- d. Pengaruh metode pembelajaran luar kelas terhadap motivasi ekstrinsik pada mata pelajaran IPA di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
- e. Terdapat pengaruh yang besar dari metode pembelajaran luar kelas terhadap motivasi ekstrinsik pada mata pelajaran IPA di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

¹⁹Hasil Observasi pada Senin, 17 Januari 2022 di MI Miftahul Ulum Plosorejo, Kademangan, Blitar.

- f. Pembelajaran dalam jaringan menyebabkan menurunnya motivasi siswa pada mata pelajaran IPA di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
 - g. Pembelajaran di era *new normal* menyebabkan meningkatnya motivasi pada mata pelajaran IPA di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
 - h. Metode pembelajaran luar kelas sesuai untuk meningkatkan motivasi siswa.
2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu sebagai berikut.

- a. Pengaruh metode pembelajaran luar kelas terhadap motivasi intrinsik pada mata pelajaran IPA di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
- b. Pengaruh metode pembelajaran luar kelas terhadap motivasi ekstrinsik pada mata pelajaran IPA di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
- c. Pengaruh metode pembelajaran luar kelas terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran IPA di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah ditentukan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran luar kelas terhadap motivasi intrinsik siswa pada mata pelajaran IPA di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar?
2. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran luar kelas terhadap motivasi ekstrinsik siswa pada mata pelajaran IPA di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar?

3. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran luar kelas terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran IPA di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh metode pembelajaran luar kelas terhadap motivasi intrinsik siswa pada mata pelajaran IPA di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
2. Mengetahui pengaruh metode pembelajaran luar kelas terhadap motivasi ekstrinsik siswa pada mata pelajaran IPA di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
3. Mengetahui pengaruh metode pembelajaran luar kelas terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran IPA di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Kegunaan secara teoritis adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau keilmuan dalam bidang pendidikan terutama berhubungan dengan metode pembelajaran luar kelas.
2. Kegunaan secara praktis adalah hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pihak yang bersangkutan seperti berikut.
 - a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat kebijakan baru atau mengembangkan kebijakan yang sudah ada.
 - b. Bagi waka kurikulum, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan inovasi pendidikan.
 - c. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber untuk meningkatkan motivasi siswa.

F. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan, yaitu sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Pembelajaran Luar Kelas

Metode pembelajaran luar kelas merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas yang dapat membawa mereka mengamati lingkungan sekitar, sesuai dengan materi yang diajarkan.²⁰ Misalnya bermain di halaman, kegiatan jalan-jalan di lingkungan sekitar, kunjungan ke tempat-tempat umum seperti pasar, terminal, kantor pemerintah, dan lain-lain. Dari kegiatan tersebut di atas, maka muncul kegiatan pembelajaran di luar.²¹

b. Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.²² Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan maka menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi tugas guru yang sangat penting. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Guru harus berupaya secara maksimal agar siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar.²³

²⁰Moh. Zaiful dkk, *Outdoor Learning Belajar di Luar Kelas*, (Malang: Literasi Nusantara,2019), hal. 1.

²¹Putu Ema Sugiantari, Karya Tulis Ilmiah: *Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Learning) Sebagai Upaya Peningkatan dan Optimalisasi Daya Serap Siswa Sekolah Inklusi dalam Pembelajaran Sains di SD Negeri 2 Bengkala, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali*, (Singaraja: SLB C Negeri Singaraja Kabupaten Buleleng Provinsi Bali, 2016).

²²Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 319.

²³Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran”, *Lantanida Jurnal*, Vol. 5 No. 2 2017, hal. 173.

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik (dorongan yang berasal dari faktor dalam individu) dan motivasi ekstrinsik (dorongan yang berasal dari faktor luar individu).²⁴ Motivasi intrinsik yang muncul dari dalam diri individu misalkan siswa belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri menambah pengetahuan atau seseorang berolah raga tenis karena memang ia mencintai olah raga tersebut. Jadi dengan demikian, dalam motivasi intrinsik tujuan yang ingin dicapai ada dalam kegiatan itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik, misalnya siswa belajar dengan penuh semangat karena ingin mendapatkan nilai yang bagus seseorang berolah raga karena ingin menjadi juara dalam suatu turnamen. Dengan demikian dalam motivasi ekstrinsik tujuan yang ingin dicapai berada di luar kegiatan itu.²⁵

2. Penegasan Operasional

a. Metode Pembelajaran Luar Kelas

Metode pembelajaran luar kelas merupakan salah satu jenis metode yang mendukung proses kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan di luar kelas, contohnya lapangan, taman, laboratorium, museum, sungai, dan lain-lain. Metode pembelajaran luar kelas menerapkan “Bermain Sambil Belajar”. Lingkungan luar kelas dapat digunakan siswa untuk mengeksplorasi rasa ingin tahu mereka akan hal baru atau pengembangan konsep atau pesan pembelajaran yang sudah pernah didapatkan. Penggunaan metode pembelajaran luar kelas harus didukung penuh oleh peran guru agar tidak menimbulkan kesalahan konsep atau pesan pembelajaran. Dalam penelitian ini, metode pembelajaran luar kelas digunakan dalam mata pelajaran IPA dengan pembahasan materi yaitu bagian-bagian tumbuhan.

²⁴Amna Emda, “*Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*”,... hal 175.

²⁵*Ibid*, hal. 178.

b. Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang berfungsi mendorong untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga menumbuhkan semangat dan sikap gigih atau tidak mudah menyerah dalam melakukan sesuatu. Maka motivasi adalah dorongan yang harus dimiliki oleh siswa karena dengan adanya motivasi akan mempengaruhi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa. Jenis motivasi ada dua yaitu motivasi intrinsik yaitu dorongan yang berasal dari faktor dalam individu. Dan motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang berasal dari faktor luar individu.

Berdasarkan penjelasan istilah di atas, metode pembelajaran luar kelas mempengaruhi motivasi siswa meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada mata pelajaran IPA di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

G. Hipotesis Penelitian

Menurut Boedi Abdullah menjelaskan bahwa hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁶ Hipotesis juga didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus di uji. Fungsi dari hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis merupakan solusi sementara mengenai suatu masalah.
2. Hipotesis menawarkan secara spesifik dalam membangun solusi sebuah masalah.
3. Sebuah hipotesis awal dapat menjadi bentuk hipotesis akhir.
4. Setiap hipotesis membantu peneliti dengan pernyataan yang dapat di uji secara objektif, diterima atau ditolak serta mengantarkan peneliti untuk menafsirkan hasil dan menarik kesimpulan yang berhubungan dengan tujuan penelitian.²⁷

²⁶Boedi Abdullah, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal. 187.

²⁷Boedi Abdullah, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*,... hal. 63-64.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini, hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut.

H_a = Metode pembelajaran luar kelas mempengaruhi motivasi intrinsik siswa pada mata pelajaran IPA di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

H_a = Metode pembelajaran luar kelas mempengaruhi motivasi ekstrinsik siswa pada mata pelajaran IPA di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

H_a = Metode pembelajaran luar kelas meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran IPA di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis atau terstruktur, maka perlu menyusun sesuai dengan sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan dibagi menjadi 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijabarkan sebagai berikut.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Berikut deskripsi sistematika pembahasan.

Bab pertama yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu landasan teori yang berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

Bab ketiga yaitu metode penelitian yang berisi rancangan penelitian (pendekatan penelitian dan jenis penelitian), variabel penelitian,

populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat yaitu hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab kelima yaitu pembahasan yang berisi pembahasan rumusan masalah I, rumusan masalah II, dan rumusan masalah III.

Bab keenam yaitu penutup yang berisi kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran.

Bagian akhir terdiri dari rujukan dan lampiran-lampiran yang digunakan untuk menambah validasi dari isi penelitian.